

# Hubungan Program Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan

Nurul Homizah<sup>1</sup>, Zainatul Mufarrikoh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan Islam/Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

---

**Article Info****Keywords:**

Praktek Kerja Lapangan  
Kesiapan Kerja  
Sekolah Menengah Kejuruan

---

**ABSTRACT**

Adanya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dalam dunia Pendidikan sangatlah penting, maka dari itu perlu untuk ditingkatkan sebagai upaya dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Setiap lulusan di lembaga pendidikan baik formal atau non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan akan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa kuat hubungan antara program praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dengan jumlah 52 siswa. Sampel yang diambil dengan jumlah 46 siswa menggunakan rumus Isaac dan Michael. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket tertutup. Teknik analisis data yang digunakan penulis terdiri dari: (1) uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. (2) uji hipotesis asosiatif dengan korelasi *Rank Spearman* menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 25*. Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwasanya program praktik kerja lapangan memiliki hubungan yang signifikan kategori sangat kuat dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi dengan nilai koefisien sebesar 0,820. Harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi bagi pihak sekolah SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan atau lembaga pendidikan kejuruan lainnya, serta menambah wawasan lebih mendalam bagi peneliti maupun pembaca mengenai kesiapan kerja siswa SMK kedepannya.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nurul Homizah

Manajemen Pendidikan Islam/Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

Email: [22381042001@student.iainmadura.ac.id](mailto:22381042001@student.iainmadura.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk memberikan bekal serta keahlian kepada siswa, yang akan dipersiapkan dalam memasuki dunia kerja nantinya. [1] SMK juga lebih mengutamakan perkembangan kemampuan tertentu terhadap siswa, sehingga dapat beradaptasi dalam lingkungan pekerjaan serta memiliki lebih banyak peluang kerja di hari kemudian. Oleh karena itu kurikulum yang terdapat di SMK didesain sangat berbeda antara sekolah umum lainnya yaitu dengan memfokuskan untuk melatih siswa dengan keterampilan (*skill*) dalam bidang pekerjaan tertentu, sehingga materi pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pada hal yang bersifat praktis atau mayoritas berkaitan dengan aspek psikomotor.[2] Peran penting Sekolah Menengah Kejuruan juga harus bisa menyiapkan siswa untuk bisa siap bekerja, baik itu membuka lapangan pekerjaan secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang membutuhkan. Pendidikan kejuruan memiliki dua kelebihan diantaranya: 1) dapat mengisi peluang kerja yang ada, baik itu di dunia usaha/industri. 2) bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, jika sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan. Dengan itu, dapat diprediksi bahwa SMK kedepannya akan terus berkembang, sesuai dengan keinginan pemerintah supaya dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan sekolah.[3] Adanya SMK dalam dunia pendidikan sangatlah penting, maka dari itu perlu untuk ditingkatkan sebagai upaya dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Setiap lulusan di lembaga pendidikan baik formal atau non formal akan terjun di masyarakat atau dunia kerja dan akan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutannya. Oleh sebab itu, pendidikan dalam perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaanya harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan. SMK memiliki tujuan untuk memberikan kesiapan kepada peserta didik sebagai tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan sesuai tuntutan dunia kerja yang setiap waktunya semakin meningkat. Adapun kesiapan kerja siswa adalah suatu kondisi yang memungkinkan para peserta didik bisa langsung bekerja setelah lulus sekolah tanpa perlu penyesuaian diri yang memakan waktu lama.[4]

Meskipun SMK memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan lulusan yang siap untuk bekerja, namun fakta di lapangan menunjukkan tantangan terbesar terkait serapan lulusan. Masih banyak siswa dari lulusan SMK yang belum memiliki pekerjaan atau bekerja yang tidak sesuai keahlian pada bidangnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada jenjang pendidikan yang tamat pada Agustus 2024 di Jawa Timur paling tinggi yaitu lulusan SMK dengan angka 6,81% kemudian dari TPT lulusan SMA sebanyak 6,69% serta TPT lulusan DIV/S1/S2/S3 dengan angka 5,33%. Sedangkan TPT penduduk lulusan SD ke bawah masih tetap menunjukkan pola yang sama seperti tahun sebelumnya, yaitu dengan angka paling rendah dibandingkan dengan pendidikan lainnya.[5] Kondisi ini juga teridentifikasi di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dimana hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian lulusan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) masih mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang relevan sesuai dengan bidang keahliannya, bahkan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penyebab dari tingginya angka pengangguran menurut tingkat pendidikan SMK, SMA, DIV/S1/S2/S3 diantaranya, *link and match* antara *skill* dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, karakteristik dari angkatan kerja pada lulusan tingkat pendidikan diatas lebih cenderung mencari pekerjaan yang mereka inginkan.[5] Artinya mereka mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga waktu tunggu untuk terjun di dunia pekerjaan akan lebih lama dibandingkan angkatan kerja menurut lulusan pendidikan yang lebih rendah. Maka dari itu perlu diadakannya *job fair* sebagai salah satu sarana untuk mempersingkat waktu tunggu, karena dapat mempercepat pertemuan antara pencari lowongan pekerjaan dengan penyedia lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja. Program *job fair* (Pameran Kesempatan Kerja) memberikan fasilitas kepada para pencari kerja untuk bertemu langsung dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.[6]

Untuk mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesiapan kerja lulusan, salah satu program utama yang dijalankan SMK adalah melalui kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dalam bentuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau Prakerin.[7] PKL merupakan salah satu kewajiban bagi siswa kejuruan. Biasanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan oleh siswa kelas XII.[8] Dunia Industri/Dunia Usaha ini terus berkembang secara dinamis, sehingga SMK sangat perlu untuk menyiapkan lulusan yang profesional dan terlatih terkait dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini. SMK sudah memiliki program pengenalan sejak dulu pada Dunia Industri/Dunia Usaha dengan melalui praktik kerja lapangan. Sebelum memasuki Dunia Industri/Dunia Usaha siswa dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan keahliannya, seperti teknik komputer dan jaringan, tata boga, tata rias, otomotif dan sebagainya.[9] Kegiatan PKL ini merupakan salah satu kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh siswa pada jurusan tertentu.[10] Menurut Slameto dalam Dito Datadiwa, Joko Widodo, faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga aspek yaitu: 1) kondisi fisik, mental, dan emosional 2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan 3) keterampilan, pengetahuan, dan materi tian lain yang telah dipelajari. Kesiapan kerja merupakan seluruh

kondisi individu yang terdiri dari kematangan fisik, mental, pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.[11]

Sesuai dengan latar belakang yang diatas, adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan serta seberapa kuat hubungan program PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Fatkhah Amirul Huda, Seperi & Antonius Edy Setyawan yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Nusantara Indah Sintang.[12] Hal tersebut menjadi pendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Mengingat bahwa kesiapan kerja merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki kematangan mulai dari kondisi fisik dan mental yang ditandai dengan adanya dorongan untuk melaksanakan kegiatan dalam bidang pekerjaan.[13] Selain itu, kesiapan kerja juga sangat penting bagi siswa lulusan SMK untuk mencapai tujuan sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan supaya siswa yang lulus nantinya dapat diterima dan diserap dalam dunia pekerjaan. Peneliti mengambil objek penelitian di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan karena terdapat sebagian lulusan yang masih belum memiliki pekerjaan dan juga tidak bekerja sesuai dengan bidangnya, serta lebih memilih melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Yang menjadi masalah lainnya yaitu disebabkan oleh ketatnya persaingan dunia kerja dan semakin tingginya persyaratan yang diberikan oleh perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan evaluasi bagi pihak sekolah SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan atau lembaga pendidikan kejuruan lainnya, serta menambah wawasan lebih mendalam bagi peneliti maupun pembaca mengenai kesiapan kerja siswa SMK kedepannya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa kelas XII jurusan TKJ SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dengan jumlah 52 siswa yang dibagi menjadi tiga kelas. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Penggalian data dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, pada bulan Maret-April 2025, setelah siswa menyelesaikan kegiatan PKL dan menjelang kelulusan, sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi kesiapan kerja siswa yang lebih akurat. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara *fair*, artinya setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih.[14] Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus dari Isaac dan Michael dengan memberikan kemudahan penentu jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan atau  $e$  (*margin of error*) 5% dengan hasil akhir 46,2. Jadi, sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 46,2 (dibulatkan menjadi 46) siswa.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner secara langsung kepada siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub. Angket disebarluaskan dalam format *online* menggunakan *Google Forms* yang dibagikan melalui *WhatsApp Group*, supaya seluruh responden dapat mengakses dan mengisi kuesioner dengan mudah. Untuk menjaga kerahasiaan data pribadi, meskipun nama dan alamat responden tercantum dalam angket, informasi tersebut hanya digunakan untuk keperluan administratif penelitian dan tidak dipublikasikan. Data disimpan secara aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Pengisian angket dilakukan secara mandiri melalui *Google Forms* dalam jangka waktu satu minggu dengan pengawasan minimal melalui konfirmasi serta arahan dari peneliti, untuk memastikan bahwa seluruh responden memahami isi pernyataan dan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa tekanan dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal, internet, serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk mendukung kerangka teoritis dan pembahasan. Sedangkan data utama untuk pengujian hipotesis adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket tertutup. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert* dengan skala 1-5. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu: (1) uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. (2) uji hipotesis asosiatif dengan korelasi *Rank Spearman*, karena data yang diperoleh dari angket (skala Likert 1-5) yang dianggap sebagai data ordinal, sehingga memerlukan uji korelasi non-parametrik. Untuk pengujiannya, penulis menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistic 25*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian dari praktik kerja lapangan (variabel X) dan kesiapan kerja (variabel Y). Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan responden sesuai hasil pernyataan angket/kuesioner yang disebarluaskan melalui WAG kepada siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Hasil nilai dari penyebaran angket atau kuesioner dapat dilakukan analisis data, yaitu uji instrumen dan uji hipotesis menggunakan *Korelasi Rank Spearman*, berikut penjabarannya:

### **Uji Instrumen**

Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah mengukur apa yang perlu diukur. Artinya dalam penelitian kuantitatif, uji ini untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.[15] Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas konten atau validitas isi yang dinilai oleh seorang ahli dengan memberikan bukti pada butir pernyataan yang ada pada alat ukur dengan proses analisis rasional. Setelah melakukan validitas ahli, selanjutnya instrumen direvisi sesuai saran dan masukan dari para ahli. Ahli bebas memberikan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Instrumen sudah dikatakan valid jika ahli sudah menerima instrumen, baik secara isi maupun format, tanpa ada perbaikan kembali.[16] Selain itu, pengujian validitas pada setiap item instrument, skor-skor yang ada pada item instrumen, akan dikorelasikan dengan skor total. Sebuah item pernyataan akan memiliki validitas yang tinggi jika skor tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan dari setiap item di nyatakan dalam bentuk korelasi sehingga untuk mendapatkan validitas suatu item instrumen digunakan rumus korelasi.[17] Untuk prosesnya, digunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* akan dibandingkan dengan r-tabel untuk melihat validitas dari instrumen variabel PKL dan kesiapan kerja. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r-hitung > r-tabel sebesar 0.361 dengan derajat kebebasan ( $df = n-2 = 30-2=28$ ) dan taraf signifikansi (0.05) untuk uji dua sisi, begitu juga sebaliknya. Meskipun seringkali r-tabel untuk *Pearson* ( $df = n-2$ ) digunakan, jika berupa data ordinal (Likert), perlu ditekankan bahwa r-hitung dari *Spearman*,s Rho dibandingkan dengan r-tabel *Pearson* untuk  $df=n-2$  sebagai praktik umum, atau merujuk pada kriteria *Sig. <0.05* yang lebih langsung. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel praktik kerja lapangan

Kode	r <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
X1	0.611	0.000	Valid
X2	0.808	0.000	Valid
X3	0.806	0.000	Valid
X4	0.755	0.000	Valid
X5	0.751	0.000	Valid
X6	0.772	0.000	Valid
X7	0.815	0.000	Valid
X8	0.824	0.000	Valid
X9	0.542	0.002	Valid
X10	0.626	0.000	Valid
X11	0.678	0.000	Valid
X12	0.826	0.000	Valid
X13	0.701	0.000	Valid
X14	0.752	0.000	Valid
X15	0.769	0.000	Valid

Hasil uji validitas terhadap seluruh item instrumen variabel praktik kerja lapangan menunjukkan bahwa semua butir instrumen memiliki nilai korelasi item-total lebih besar daripada nilai r-tabel (0.361) dan nilai signifikansi  $< 0.05$ . Hal ini berarti setiap butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk menggambarkan variabel praktik kerja lapangan.

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel kesiapan kerja

Kode	r <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
------	---------------------	------	------------

Y16	0.779	0.000	Valid
Y17	0.726	0.000	Valid
Y18	0.715	0.000	Valid
Y19	0.830	0.000	Valid
Y20	0.849	0.000	Valid
Y21	0.504	0.004	Valid
Y22	0.537	0.002	Valid
Y23	0.812	0.000	Valid
Y24	0.749	0.000	Valid
Y25	0.759	0.000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item instrumen pada variabel kesiapan kerja memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi  $< 0.05$ . Dengan demikian, semua item pernyataan dinyatakan valid dan memenuhi kriteria kelayakan serta dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk menggambarkan variabel kesiapan kerja.

#### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data sudah dikatakan reliabel atau tidak. Suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Croanbach*  $> 0.60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bisa dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. [18] Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan uji *Alpha Croanbach's*.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel praktik kerja lapangan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,965 yang berjumlah 15 item pernyataan. Nilai 0,965 yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hal tersebut berarti bahwa seluruh item instrumen variabel praktik kerja lapangan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga kuesioner yang digunakan dapat dipercaya untuk mengukur variabel praktik kerja lapangan secara akurat dan konsisten. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel kesiapan kerja diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 dengan jumlah 10 item pernyataan. Dengan demikian hasil uji reliabilitas pada instrumen variabel kesiapan kerja memiliki kelayakan untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### **Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis asosiatif dengan korelasi *Rank Spearman (Rank Spearman Correlation Test)*. Uji *Rank Spearman* ini dikenalkan oleh ahli yang bernama Spearman pada tahun 1904. Skala data dari kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda misalnya skala ordinal dikorelasikan dengan skala data numerik, atau berasal dari data dengan skala yang sama yaitu skala ordinal dikorelasikan dengan skala ordinal. Jenis data yang dikorelasikan tidak harus berbentuk distribusi normal.[19] Skala data dari variabel praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja pada penelitian ini yaitu skala ordinal. Skala ordinal merupakan sebuah acuan pengukuran yang dapat membedakan antara kategori satu dengan kategori lainnya dan memiliki tingkatan (memperhatikan urutan).[20] Dalam penelitian ini, hipotesis disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara program PKL dengan kesiapan kerja. Ketentuan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1.  $H_0$  (Hipotesis Nihil): Tidak terdapat hubungan antara program praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa.
2.  $H_a$  (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan antara program praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa.

Kuat lemahnya hubungan dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien korelasi dari teori Sugiyono dalam Dani Rachman dan Iklima Urbaniyah, dengan ketentuan sebagai berikut:[21]

Tabel 3. Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Kriteria Korelasi
<b>0,00 – 0,199</b>	Sangat Rendah
<b>0,20 – 0,399</b>	Rendah
<b>0,40 – 0,599</b>	Sedang
<b>0,60 – 0,799</b>	Kuat
<b>0,80 – 1,000</b>	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* menggunakan *Software IBM SPSS Statistic 25*, di peroleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *output* uji korelasi *Rank Spearman*

Spearman's rho	PKL	PKL		KESIAPAN KERJA
		Correlation Coefficient	1.000	.820**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
KESIAPAN KERJA		N	46	46
		Correlation Coefficient	.820**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	46	46

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan kategori sangat kuat antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa, dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (*sig. < 0,05*). Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan keduanya bersifat searah.[22]

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Rank Spearman*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf *sig.* 0,05. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis,  $H_0$  (Hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara program praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk termasuk dalam kategori sangat kuat serta bersifat searah (positif). Artinya, semakin baik pelaksanaan program praktik kerja lapangan yang diikuti siswa, maka semakin tinggi juga tingkat kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

#### Hubungan Program Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan TKJ SMK Miftahul Qulub

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pelaksanaan PKL dan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 dengan tingkat signifikansi 0,000 (*sig. < 0,05*) yang menandakan bahwa semakin baik melaksanakan PKL, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sangat kuat menurut kriteria Sugiyono diatas. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan yang searah, artinya peningkatan kualitas PKL akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, pelaksanaan PKL yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan kompetensi dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan program praktik kerja lapangan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vicky Sendy Wahyuda, bahwa semakin banyak pengalaman praktik kerja lapangan, maka akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi tinggi dan sebaliknya, semakin sedikit pengalaman praktik kerja lapangan akan menyebabkan kesiapan kerja peserta didik menjadi rendah.[23] Hal ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan J.Lonan-L, menjelaskan praktik kerja lapangan ini sangat erat hubungannya dengan keprofesionalan mahasiswa/siswa sehingga jika berprestasi dengan baik, peluang untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus pasti ada. Pelaksanaan praktik kerja lapangan juga dapat memberikan wawasan serta ide kepada mahasiswa/siswa tentang bagaimana belajar supaya dapat mengelola suatu usaha atau pekerjaan.[24] Lebih

lanjut, hasil penelitian Ridho & Birsul dalam Rian Lisriani, et.al, juga menguatkan bahwa terdapat hubungan yang baik dan penting antara pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).[25]

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Albert Bandura tentang teori kognitif sosial, bahwa sebagian pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial, yaitu dengan mengamati orang lain, manusia dapat memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan, strategi keyakinan, dan sikap. Setiap individu juga melihat model atau contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku akibat dari perilaku yang telah dicontohkan. Melalui hal tersebut, setiap individu dapat bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan dan hasil yang telah diharapkan dari tindakan yang dilakukan.[26] Dalam pendidikan kejuruan, teori ini sangat relevan dengan pembelajaran di SMK, siswa tidak hanya belajar secara teori saja di kelas, melainkan melalui pengamatan dan peniruan terhadap model, seperti guru produktif, instruktur praktik, maupun rekan yang lebih terampil. Bagi siswa SMK, terutama pada jurusan seperti Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Miftahul Qulub Polagan, proses observasi dan peniruan ini terjadi secara nyata ketika melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Melalui pengamatan dari pembimbing di dunia industri, siswa dapat belajar mengenai cara kerja, etika kerja, dan standar profesional yang berlaku di lapangan. Hasil pengamatan tersebut, dapat membentuk keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga termotivasi untuk meniru perilaku positif dan dapat meningkatkan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja.

Tingkat PKL dan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan tergolong dengan kategori sangat kuat. Indikator praktik kerja lapangan yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu membekali sikap dan keterampilan kepada siswa dengan persentase sebesar 58,3%. Indikator tersebut mencerminkan pentingnya PKL sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang dapat memungkinkan siswa mengimplementasikan teori yang diperoleh di sekolah dalam praktik nyata di dunia industri. Adanya program PKL memiliki tujuan agar siswa SMK memiliki pengalaman nyata di dunia kerja secara langsung. Selain itu peserta didik juga bisa mengetahui dunia kerja industri.[27] Kegiatan PKL tidak hanya melatih siswa dalam keterampilan teknis seperti instalasi jaringan, perbaikan sistem komputer, konfigurasi jaringan dll, tetapi juga mengembangkan sikap kerja profesional seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Program praktik kerja lapangan juga memberikan arahan untuk membentuk kompetensi peserta didik, sehingga setelah lulus nantinya akan memiliki keterampilan mandiri serta produktivitas yang tinggi.[28] Setelah melakukan PKL, siswa di harapkan bisa mempunyai pengalaman dan sikap profesionalisme, serta keterampilan yang matang untuk siap bekerja. PKL juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada peserta didik sehingga bisa melatih untuk lebih terampil dan dapat bersikap dewasa di dalam memecahkan masalah. Selain itu, program PKL dapat membantu siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Harapannya para siswa bisa bersaing di dunia kerja nyata setelah lulus nantinya.[29]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan adanya hubungan positif antara PKL dan kesiapan kerja siswa. Penelitian dari Rian Listriani et. al, menyimpulkan ada hubungan antara pengalaman praktik lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa semester VIII STKIP Budidaya Binjai dengan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu 0,01 dan *pearson correlation* 0,833 kategori hubungan positif. Kedua penelitian tersebut sama-sama membuktikan bahwa praktik kerja lapangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik, baik pada tingkat perguruan tinggi maupun sekolah menengah kejuruan. Adapun perbedaannya, penelitian dari Rian Listriani et. al menggunakan korelasi *Pearson* dengan subjek penelitian mahasiswa yang telah melakukan praktik lapangan, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dengan subjek siswa SMK yang memiliki data berskala ordinal (Likert).[25] Sedangkan pada penelitian dari Fatkhhan Amirul Huda et. al., menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa di SMK Nusantara Indah Sintang Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan jaringan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi antara variabel praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa sebesar -0,418 dan bernilai negatif. Jadi, terdapat kekuatan hubungan yang sedang antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Nusantara Indah Sintang.[30] Penelitian dari Fatkhhan Amirul Huda et. al., menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Nusantara Indah Sintang belum berjalan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang tercantum, penyebabnya karena tempat praktik kerja industri tidak menerima siswa dari beberapa sekolah, siswa/i terlambat mendapat tempat praktik sehingga jam melakukan praktik kerja industri kurang maksimal dan siswa/i tidak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan praktik kerja industri. Penyebab lainnya karena instansi yang menjadi tempat praktik kerja industri kurang mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i. Terbukti ketika masih ada siswa yang menganggur atau tidak bekerja, saat berada di tempat praktik kerja industri dengan alasan tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa mengeluh tidak tahan di tempat prakerin dan ada juga siswa yang bolos ketika prakerin. Berbeda dengan penelitian ini, arah dan kekuatan korelasinya tergolong sangat kuat. Nilai korelasi ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan program PKL baik dari segi aspek perencanaan, pembimbingan, maupun kesesuaian tempat PKL, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan

siswa dalam menghadapi dunia kerja. Arah hubungan yang positif mencerminkan bahwa pelaksanaan PKL di SMK Miftahul Qulub berjalan efektif dan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan industri, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan teknis, dan kesiapan kerja siswa secara signifikan. Hasil penelitian Muhammad Anis Fauzan menguatkan, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 3 Sirdap sebesar 40,9%, ini berarti bahwa pengalaman praktik kerja lapangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam tingkat kesiapan kerja siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan bukan hanya sebagai formalitas di sekolah menengah kejuruan, akan tetapi sebagai sarana yang efektif untuk membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan, supaya siap dan sukses di dunia kerja setelah lulus nantinya.[31]

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, bahwasanya program praktik kerja lapangan memiliki hubungan yang signifikan kategori sangat kuat dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel X dan Y dengan nilai koefisien sebesar 0,820, sehingga semakin baik pelaksanaan program praktik kerja lapangan maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan masukan kepada pihak terkait. (1) Kepada pihak sekolah di sarakan supaya terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program PKL dengan menjalin kerjasama yang lebih luas dengan dunia usaha dan industri. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang relevan dengan kompetensi keahliannya. (2) Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti PKL dengan bersungguh-sungguh dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengasah keterampilan dan membangun etos kerja. (3) Bagi pihak industri, diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pengalaman kerja yang sesuai, sehingga program PKL benar-benar memberikan manfaat yang nyata bagi siswa. (4) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan kerja siswa, supaya hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Penelitian ini. Ucapan terimakasih ditujukan kepada kepala sekolah dan seluruh guru SMK Miftahul Qulub Polagan yang telah memberikan izin meneliti selama proses penelitian. Penulis juga berterimakasih kepada Siswa kelas XII jurusan TKJ yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dengan baik. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerjasama yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

#### REFERENSI

- [1] Y. G. D. Utami, "Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan," *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, vol. 1, no. 1, hlm. 40–52, 2013.
- [2] B. Ixtiarto, "Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penhgelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 26, no. 1, hlm. 57–69, 2016.
- [3] E. Y. Wijaya, *Belajar dan Pembelajaran Kejuruan*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- [4] T. F. Krisnamurti, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 6, no. 1, hlm. 65–76, 2017.
- [5] J. T. Agustus, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,19 persen, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 73,45 persen," 2024.
- [6] A. A. Chabibi dan A. Nugroho, "PENGAWASAN PENERAPAN PERATURAN MENTERI KETENAGAKERJAAN NOMOR 39 TAHUN 2016 TENTANG PENEMPATAN TENAGA KERJA DI SURABAYA BERKAITAN DENGAN KEGIATAN JOB FAIR," *NOVUM: JURNAL HUKUM*, vol. 6, no. 1, 2019.
- [7] D. A. Sudjimat, R. Sugandi, dan V. E. Mariana, "Kontribusi Iklim Kelas, Motivasi Berprestasi dan Pengalaman PKL terhadap Kompetensi Keahlian serta Dampaknya pada Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan," *Edu Komputika Journal*, vol. 8, no. 2, hlm. 100–109, 2021.
- [8] I. Pratama, I. Putra, dan A. I. Datya, "Sistem Informasi Manajemen Praktek Kerja Lapangan Berbasis Website (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Universitas Dhyana Pura Bali)," *J. Teknol. Inf. dan Komput.*, vol. 3, no. 1, hlm. 342–351, 2017.
- [9] T. Hermawan, W. Wasliman, H. Hanafiah, dan Y. Muliani, "Perencanaan penguatan praktek kerja lapangan dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa smk prodi desain pemodelan dan informasi bangunan (dpib) untuk menghadapi dunia kerja," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, vol. 1, no. 2, hlm. 53, 2021.
- [10] N. H. Munthe, F. I. Hartanto, dan D. A. Syampurna, "Implementasi Sistem Monitoring Laporan Kerja Praktek Lapangan Berbasis Web Pada SMK Citra Madani Kabupaten Tangerang," *Technomedia Journal*, vol. 6, no. 2, hlm. 212–222, 2022.
- [11] D. Datadiwa dan J. Widodo, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja tahun 2014," *Economic Education Analysis Journal*, vol. 4, no. 1, 2015.
- [12] S. Seperi, "HUBUNGAN ANTARA PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NUSANTARA INDAH SINTANG," 2022.

- [13] N. Karlina, H. Hendriana, dan E. Supriatna, “Studi Deskriptif Kesiapan Kerja Peserta Didik Di Smk Negeri Cihampelas,” *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, vol. 5, no. 1, hlm. 61–67, 2022.
- [14] B. Sumargo, *Teknik sampling*. Unj press, 2020.
- [15] B. Darma, *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- [16] F. Yusup, “Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [17] I. Novikasari, “Uji Validitas Instrumen,” 2016.
- [18] E. Rosita, W. Hidayat, dan W. Yuliani, “Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial,” *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, vol. 4, no. 4, hlm. 279–284, 2021.
- [19] Y. Yudihartanti, “Penentuan Hubungan Mata Kuliah Penelitian Dan Tugas Akhir Dengan Korelasi Rank Spearman,” *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, vol. 6, no. 3, hlm. 1691–1694, 2018.
- [20] Z. Mufarrikoh, *Statistika pendidikan (Konsep sampling dan uji hipotesis)*. Jakad Media Publishing, 2019.
- [21] D. Rachman dan I. Urbaniyah, “PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENJUALAN PADA PT NAGA MULIA TEKSTIL,” *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, vol. 15, no. 01, hlm. 58–72, 2024.
- [22] R. Vusvitasar, S. Nugroho, dan S. Akbar, “Kajian hubungan koefisien korelasi Pearson ( $\rho$ ), Spearman-Rho ( $r$ ), Kendall-Tau ( $\tau$ ), Gamma ( $G$ ), dan Somers ( $dyx$ ),” *Jurnal Ilmiah MIPA*, vol. 4, hlm. 372–81, 2008.
- [23] V. S. Wahyuda, “Pengaruh praktik kerja lapangan dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan. IPS angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” 2018.
- [24] J. Lonan-L, “Praktek Kerja Lapangan (PKL) Sebagai Peluang Kerja Lulusan Jurusan PKK,” *Prosiding APTEKINDO*, 2010.
- [25] M. Muazir dan R. Lisriani, “HUBUNGAN PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA SEMESTER VIII STKIP BUDIDAYA BINJAI,” *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 2, hlm. 187–194, 2022.
- [26] E. Yanuardianto, “Teori kognitif sosial albert bandura (Studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di MI),” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 2, hlm. 94–111, 2019.
- [27] M. M. Mutoffar, I. Yunianto, dan H. Afriansyah, “Aplikasi praktik kerja lapangan berbasis web smkn 1 majalaya,” *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi dan Teknik Informatika*, vol. 1, no. 2, hlm. 29–38, 2019.
- [28] I. Ismail, H. Hasan, dan M. Musdalifah, “Pengembangan kompetensi mahasiswa melalui efektivitas program magang kependidikan,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, hlm. 124–132, 2018.
- [29] M. Musdalipa, “Manajemen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Siswa Smk Negeri 2 Luwu Utara,” 2020.
- [30] F. A. Huda, S. Seperi, dan A. E. Setyawan, “Hubungan Antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Nusantara Indah Sintang,” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 14, no. 1, hlm. 175–182, 2023.
- [31] M. A. FAUZAN, “HUBUNGAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMKN 3 SIDRAP”.